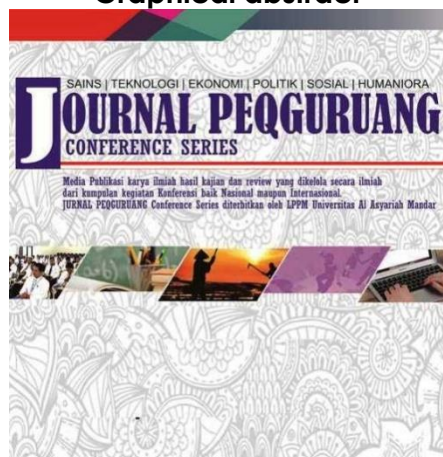


Graphical abstract



ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA KELAS VII DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL

¹*Herlina Ahmad, Irfawandi Samad, Asti Ramadhani Soleman, ²Kamaluddin,

¹Universitas Al Asyariah Mandar, ²SMPN 4 Polewali.

*Corresponding author

astiramadhanisoleman@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the mathematical literacy abilities of class VII students in solving word problems on social arithmetic material. This type of research is a qualitative research involving 33 students of class VII. This research was conducted at SMPN 4 Polewali. Of the 33 students who were given a diagnostic test, it was obtained: 4 students with high mathematical literacy skills, 11 students with moderate mathematical literacy abilities, and 18 students with low mathematical literacy abilities. Of the 33 students, 6 students were taken by taking 2 students from each category, namely high, medium and low mathematical literacy and then conducting in-depth interviews. The results of the mathematical literacy research were obtained: students with low mathematical literacy understood the problem by writing down what was known and what was asked, but could not solve the problem. The results of mathematical literacy research are being obtained: students can solve problems in general contexts, but cannot solve problems connecting 2 different representatives. The results of research on students with high mathematical literacy abilities: students understand the problem, are able to solve problems with the correct procedures and formulas in unusual and complex contexts, are able to connect 2 different representations and are able to solve problems, are able to generalize and report the results of their answers.

Keywords: *Social Arithmetic, Mathematical Literacy*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aritmetika sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melibatkan 33 siswa kelas VII. Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Polewali. Dari 33 siswa yang diberikan tes diagnostik diperoleh: 4 siswa dengan kemampuan literasi matematis tinggi, 11 siswa dengan kemampuan literasi matematis sedang, dan 18 siswa dengan kemampuan literasi matematis rendah. Dari 33 siswa tersebut, 6 siswa diambil dengan mengambil 2 siswa dari masing-masing kategori yaitu literasi matematis tinggi, sedang dan rendah kemudian melakukan wawancara mendalam. Hasil penelitian literasi matematis diperoleh: siswa dengan literasi matematis rendah memahami soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, tetapi tidak dapat menyelesaikan soal. Hasil penelitian literasi matematis sedang diperoleh: siswa dapat menyelesaikan masalah dalam konteks umum, tetapi tidak dapat menyelesaikan masalah yang menghubungkan 2 representatif yang berbeda. Hasil penelitian siswa dengan kemampuan literasi matematis tinggi: siswa memahami soal, mampu menyelesaikan soal dengan prosedur dan rumus yang benar dalam konteks yang tidak biasa dan kompleks, mampu menghubungkan 2 representasi yang berbeda dan mampu menyelesaikan masalah, mampu untuk menggeneralisasi dan melaporkan hasil jawaban mereka.

Kata kunci: *Aritmetika Sosial, Literasi matematis*

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4592](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4592)

Received : 10/07/2023 | Received in revised form : 10/07/2023 | Accepted : 14/11/ 2023

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan proses ini berkaitan erat dengan proses pendewasaan manusia. Dalam proses pendewasaan ini, seseorang terus memecahkan masalah-masalah baik yang bersifat teoritis maupun yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, pendidikan berlangsung dengan mata pelajaran yang terkait dan terintegrasi. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Indonesia adalah matematika. Matematika dapat diterapkan baik secara langsung maupun tidak langsung pada bidang lain seperti ekonomi, ilmu alam, teknik dan sebagainya (Samad I, 2021).

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari TK hingga SMA (Fafre&Na, 2019). Sebagai salah satu disiplin ilmu yang penting, matematika berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika harus diberikan kepada siswa agar siswa dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan berkolaborasi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagai prasyarat perkembangan mata pelajaran sains yang pesat, siswa dituntut untuk memiliki penguasaan matematika yang baik, namun ketika belajar matematika, siswa menghadapi banyak masalah, terutama dalam memecahkan masalah (Ahmad H, 2018).

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, salah satu kemampuan siswa adalah literasi matematis, sehingga siswa dapat menginterpretasikan ide dan menggunakan model matematika untuk mentransformasikannya ke dalam bahasa matematika, seperti yang disyaratkan oleh salah satu model pembelajaran kurikulum 2013 yaitu guru menyajikan informasi dalam bentuk teks atau media. Hal ini sangat erat kaitannya dengan literasi matematis.

Menurut Setiawan (2014), kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam konteks yang berbeda disebut literasi, atau literasi matematika, yang meliputi penalaran matematis dan penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena.

Literasi matematis sebelum diperkenalkan dalam PISA pertama kali diperkenalkan oleh *Natonal Countil Of Teachers Of Mathematics* (NCTM) pada tahun 1989 (Hera&Sari, 2015) sebagai salah satu visi pendidikan matematika yaitu literasi matematis. Visi ini mencakup empat komponen kunci pemecahan masalah matematis, mengeksplorasi, menghubungkan, menalar, dan menggunakan metode matematis.

Literasi matematis merupakan pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi matematis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk merumuskan situasi secara matematis, menafsirkan, termasuk menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur, dan juga penalaran untuk menjelaskan dan atau memperkirakan suatu fenomena (OECD, 2018).

Soal cerita matematika adalah soal-soal berupa uraian kalimat yang bermakna dan mudah dipahami (Wijaya, 2008). Soal cerita matematika merupakan soal matematika berbentuk cerita yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari (Irmayanti et al., 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal cerita matematika adalah soal yang berisi kalimat-kalimat yang diterjemahkan ke dalam persamaan matematika, mudah dipahami dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Soal cerita yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kehidupan sehari-hari siswa dan penulisan soal cerita, mengikuti pedoman soal cerita dari Ashlock (2003) yang menjelaskan tentang pedoman soal cerita, yaitu:

- 1) Soal-soal berbicara disusun berdasarkan realitas sehari-hari,
- 2) Soal-soal cerita dapat dijawab dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah rutin yang sudah diketahui siswa.

Pemilihan soal cerita sebagai soal tes yang digunakan dalam penelitian ini karena tugas teks memiliki banyak kelebihan, seperti yang dijelaskan Sudjana (2014) bahwa tugas teks atau uraian memiliki kelebihan sebagai berikut.

- 1) Masalah kata atau deskripsi dapat mengukur aspek kognitif tingkat tinggi.
- 2) Masalah naratif atau uraian dapat mengembangkan kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) Berbicara soal atau uraian dapat membiasakan berpikir logis, analitis, dan sistematis.
- 4) Masalah naratif atau deskripsi dapat memotivasi pemecahan masalah.
- 5) Soal cerita atau uraian dapat dikerjakan dengan mudah tanpa banyak waktu.

Aritmatika sosial merupakan salah satu materi pembelajaran matematika yang erat kaitannya dengan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari (Anggraeni., 2020). Pada materi aritmatika sosial ini ditekankan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika kontekstual yang menggambarkan kehidupan sehari-hari, dan soal yang diajukan membutuhkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berbentuk soal cerita (Prisiska et al., 2017). Oleh karena itu materi

aritmetika sosial sesuai dengan literasi matematis yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Dimana topik aritmatika sosial bermanfaat bagi siswa dan membantu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari di masa yang akan datang.

Hasil wawancara dengan Bapak Arisal, M.Pd, guru Matematika SMPN 4 Polewal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dan tidak dapat mengidentifikasi soal dan siswa tidak dapat mengubah soal cerita menjadi bentuk atau pola matematika. Bahkan pada saat menuliskan informasi yang terdapat pada soal, siswa masih mengalami kesulitan terutama pada soal cerita materi aritmetika sosial, yang konteksnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa bingung masalah apa yang ada pada soal dan bagaimana cara menuliskan dan menyelesaikannya.

Terkait dengan penelitian sebelumnya oleh Oktaviani R (2022) "Analisis Literasi Matematika Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berbasis Cerita". Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Terdapat siswa yang dapat mengerjakan soal ujian dengan konsep yang sangat sesuai dengan jawaban yang benar dan mencapai level 1. (2) Terdapat siswa yang dapat mengerjakan soal dengan baik menggunakan konsep yang sesuai, tetapi dalam tingkatan . 2 dan 3 jawaban masih salah, sehingga siswa dikatakan belum mencapai level 2 dan 3. (3) Tidak semua siswa dapat mengoreksi soal menggunakan konsep yang benar dan jawaban pada soal level 4 masih salah. 6, jadi siswa belum dikatakan sudah mencapai level 4-6.

Dari pembahasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mencoba menganalisis kemampuan literasi matematis siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aritmatika sosial SMPN 4 Polewali.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan. Singkatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan deskriptif membentuk susunan kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang dialami dan digunakan dengan metode ilmiah yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengungkap atau mengungkapkan temuan penelitian berdasarkan informasi dan fakta yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII B SMPN 4 Polewali pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian. Adapun langkah-

langkah peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, yaitu meliputi observasi lapangan, desain instrumen penelitian, validasi instrumen penelitian
- 2) Tahap pelaksanaan, yaitu subjek diberikan tes literasi matematis. Hasil tes kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari 33 siswa di setiap kategori diambil 2 siswa untuk dianalisis, 2 siswa dengan literasi matematis tinggi, 2 siswa dengan literasi matematis sedang dan 2 siswa dengan literasi matematis rendah. 6 subjek kemudian dilakukan wawancara untuk mengkonfirmasi hasil jawaban serta untuk melihat kemampuan literasi matematis siswa.
- 3) Tahap akhir, data yang terkumpul dianalisis untuk menarik kesimpulan.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukung lainnya berupa tes dan pedoman wawancara.

1. Instrumen utama
 - Peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian kualitatif. Oleh karena itu, perlu untuk mengkonfirmasi seberapa jauh peneliti kualitatif bersedia melakukan penelitian lapangan. Validasi ini meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan teori, dan pengetahuan tentang bidang penelitian peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai instrumen utama menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan informasi dengan terjun langsung ke lapangan, menganalisis data yang diperoleh, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan dari analisis tersebut (Sugiono, 2016).
2. Instrumen pendukung
 - a) Tes diagnostik, sedangkan tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang dirancang untuk mengukur tingkat literasi matematis siswa. Tes untuk penelitian ini adalah soal dalam bentuk esai yang berjumlah 5 nomor.
 - b) Pedoman wawancara yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data di lapangan. Pedoman wawancara merupakan acuan peneliti saat mewawancarai subjek penelitian.

d. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan tes dan wawancara, wawancara ini bersifat terbuka. Tes dan wawancara bertujuan untuk mengungkap literasi matematis secara mendalam.

Dari tes dan wawancara tersebut, data yang diperoleh berupa tulisan dan kata kata.

e. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, berupa analisis penajaman, pengkategorian dan penghapusan data yang tidak diinginkan. Selain itu, untuk mengetahui apa yang akan dipelajari, dilakukan koreksi dan evaluasi pada hasil jawaban siswa.
2. Penyajian Data, adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian ini, hasil penelitian tentang kategori kemampuan literasi matematis diklasifikasikan berdasarkan topik penelitian.
3. Membuat dan memverifikasi kesimpulan
Verifikasi merupakan bagian dari kegiatan pengumpulan secara menyeluruh sehingga dapat menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian peneliti. Berdasarkan uraian di atas, maka kriteria hasil tes kemampuan literasi matematis siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 1 hasil tes kemampuan literasi matematis siswa:

Interval skor	Kategori
$x < 50$	Rendah
$50 \leq x \leq 80$	Sedang
$x > 80$	Tinggi

Sumber : Sari, dkk , 2021

Keterangan : x adalah skor hasil tes siswa

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Dari reduksi data terlihat bagaimana hasil penelitian yang diperoleh dari 5 soal yang diberikan kepada 33 siswa kelas VII SMPN 4 Polewal sebagai berikut:

Tabel 2 Tingkat kemampuan literasi matematis siswa

Kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aritmetika sosial	Jumlah

Kemampuan literasi matematis siswa kategori tinggi	4 Siswa
Kemampuan literasi matematis siswa kategori sedang	11 Siswa
Kemampuan literasi matematis siswa kategori rendah	18 Siswa
Jumlah	33 siswa

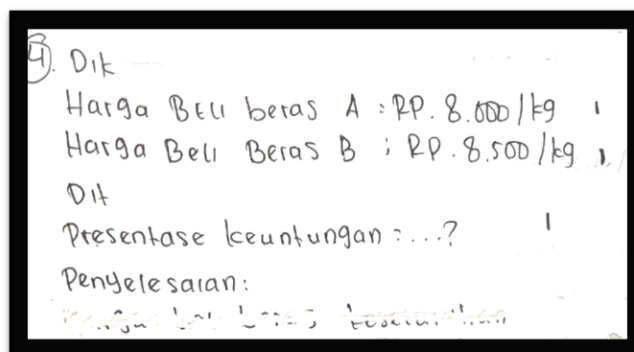
1. Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kategori Rendah

a. Paparan Tes dan Wawancara pada Subjek RD



4. Bu Atun membeli 25 kg beras dengan harga Rp. 8.000,00 per kg dan 50 kg beras dengan jenis lain harganya Rp. 8.500,00 per kg. Kedua jenis beras tersebut dicampur dan di jual dengan harga Rp. 8.500,00 per kg. Hitunglah persentase keuntungan yang diperoleh oleh ibu Atun!

Jawaban:



Gambar 1 Jawaban RD

Berdasarkan jawaban RD siswa hanya mampu memenuhi level 1 pada kategori level kemampuan literasi matematis, hal tersebut karena siswa hanya mampu menuliskan apa saja yang diketahui, ditanyakan tapi belum mampu menyelesaikan soal, sehingga kemampuan literasi matematis siswa RD hanya berada pada kategori rendah.

Wawancara peneliti dengan RD

P : Sekarang nomor 4, apa saja yang diketahui?
 RD : Yang diketahui itu kak harga beras A per kg adalah Rp.8.000, harga beras B Rp. 8.500/kg
 P : Selanjutnya, apa yang ditanyakan?
 RD : Persentase keuntungan yang diperoleh
 P : Lalu bagaimana penyelesaiannya?
 RD : Saya tidak tahu kak, karena saya merasa bingung dalam menggabungkan harga beras A dan B dan saya juga tidak mampu menghitung berapa harga jual beras seluruhnya.
 P : Ya sudah, perbanyak lagi latihan dalam mengerjakan soal ya dek.

P : selanjutnya, apa yang ditanyakan?
 AF : Persentase keuntungan yang diperoleh
 P : lalu bagaimana penyelesaiannya?
 AF : Saya bingung menentukan berapa kilogram beras keseluruhan dan langkah selanjutnya apa yang harus dilakukan kak
 P :Padahal sedikit lagi kamu bisa menyelesaikannya
 AF : Hmm,iya kak
 P : Ya sudah, perbanyak latihan soal lagi yah dek
 AF : Iya kak

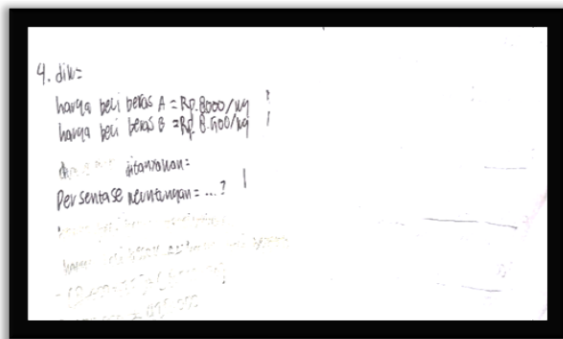
2. Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kategori Sedang

a. Paparan Tes dan Wawancara pada Subjek AF



4. Bu Atun membeli 25 kg beras dengan harga Rp. 8.000,00 per kg dan 50 kg beras dengan jenis lain harganya Rp. 8.500,00 per kg. Kedua jenis beras tersebut dicampur dan di jual dengan harga Rp. 8.500,00 per kg. Hitunglah persentase keuntungan yang diperoleh oleh ibu Atun!

Jawaban:



Gambar 2 Jawaban AF

Berdasarkan jawaban AF, siswa mampu menuliskan apa saja yang diketahui, ditanyakan, siswa mampu menyelesaikan soal dengan prosedur dan rumus yang baik serta siswa juga mampu menggabungkan representasi yang berbeda, sehingga kemampuan literasi matematis siswa AF termasuk dalam kategori sedang.

Wawancara peneliti dengan AF pada masalah nomor 4

P : sekarang nomor 4, apa saja yang diketahui?
 AF : Yang diketahui itu kak harga beras A per kg adalah Rp.8.000, harga beras B Rp. 8.500/kg

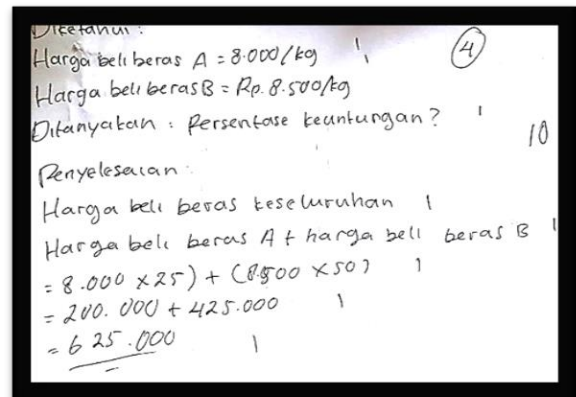
3. Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kategori Tinggi

a. Paparan Tes dan Wawancara pada Subjek A



4. Bu Atun membeli 25 kg beras dengan harga Rp. 8.000,00 per kg dan 50 kg beras dengan jenis lain harganya Rp. 8.500,00 per kg. Kedua jenis beras tersebut dicampur dan di jual dengan harga Rp. 8.500,00 per kg. Hitunglah persentase keuntungan yang diperoleh oleh ibu Atun!

Jawaban:



Gambar 2 Jawaban A

Berdasarkan jawaban A, siswa mampu menuliskan apa saja yang diketahui, ditanyakan, siswa mampu menyelesaikan soal dengan prosedur dan rumus yang baik serta siswa juga mampu menggabungkan representasi yang berbeda.

Wawancara peneliti dengan A pada masalah nomor 4

P : sekarang nomor 4, apa saja yang diketahui?
 A : Yang diketahui itu kak harga beras A per kg adalah Rp.8.000, harga beras B Rp. 8.500/kg

- P : selanjutnya, apa yang ditanyakan?
 A : Persentase keuntungan yang diperoleh
 P : lalu bagaimana penyelesaiannya?
 A : kita mencari dulu harga beli beras keseluruhan dengan menjumlah harga beli beras A dengan harga beli beras B, kemudian harga jual beras dikalikan dengan jumlah beras seluruhnya, setelah itu kemudian dimasukkan ke rumus untuk mencari persentase keuntungan kak
 P : Rumusnya bagaimana dek?
 A : $PU = \frac{HJ-HB}{HB} \times 100\%$
 P : Jadi berapa jawaban yang didapatkan?
 A : Jawaban yang saya dapat persentase keuntungannya sebesar 2% kak
 P : iya bagus, terima kasih dek.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian, dari paparan data yang disajikan sebelumnya dapat diketahui bahwa peneliti menganalisis mengenai kemampuan literasi matematis siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aritmatika sosial dan berdasarkan analisis peneliti siswa kelas VII B SMPN 4 Polewali ini mencapai tingkat kemampuan literasi matematis yang tinggi, terdapat pula siswa dengan kemampuan literasi matematis sedang, serta terdapat pula siswa yang kemampuan literasi matematis rendah. Namun berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan tabel 4.2 siswa cenderung berada pada kemampuan literasi matematis rendah.

1. Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kategori Tinggi

Terdapat 4 siswa yang termasuk dalam kategori literasi matematis tinggi. Siswa mampu menulis apa yang diketahui, yang ditanyakan dan menyelesaikan soal dalam konteks umum, serta siswa yang dapat menghubungkan 2 representasi yang berbeda, menemukan strategi baru dan menyelesaikannya sesuai dengan pola atau rumus.

2. Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kategori Sedang

Jumlah siswa yang tergolong literasi matematis kategori sedang adalah 11 orang. Siswa dengan literasi sedang yaitu dapat menuliskan apa yang diketahui dan ketika ditanya serta dapat menyelesaikan soal dalam konteks umum, siswa dengan literasi matematis sedang juga dapat menggabungkan dua representasi yang berbeda dengan menggunakan apa yang ditanyakan dalam soal. Namun, siswa tidak mampu menggeneralisasi informasi yang diketahui dan kemudian tidak menemukan strategi atau model baru untuk memecahkan masalah.

3. Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kategori Rendah

Terdapat 18 siswa pada kategori literasi matematis rendah. Siswa hanya mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, tetapi siswa tidak dapat menyelesaikan soal. Siswa dengan kemampuan literasi matematis rendah tidak dapat membedakan antara dua representasi yang berbeda atau menggeneralisasi jawaban menggunakan rumus untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rest, Ai dan Ida (2022) yang menunjukkan bahwa siswa yang memahami suatu konsep hanya ketika jawabannya salah, siswa tersebut belum berada pada level 2 dan 3 serta memiliki kemampuan matematika yang rendah.

Hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa mampu memahami masalah tetapi kurang memiliki kemampuan bernalar dan menggeneralisasi, sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan konteks yang tidak biasa dan kompleks. Hal ini juga terlihat dari hasil penelitian yaitu. 18 siswa memiliki kemampuan literasi matematis yang rendah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

Dari 33 siswa kelas VII B SMPN 4 Polewali tahun pelajaran 2022/2023, siswa cenderung memiliki kemampuan literasi matematis rendah. Dalam literasi matematis mereka hanya mencapai level 1 literasi matematis, dimana siswa hanya dapat menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, tetapi mereka tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar sesuai prosedur dan rumus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, Y. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Ahmad, H., Nurhidayah, N., & Nurdin, N. (2018). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Program Linear. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 20-24.
- Anggraeni, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Pendekatan Rigorous Mathematical Thinking (RMT) pada Materi Aritmatika Sosial (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fafre, C., & Na, L. (2019). Mali's Educational System: An Overview of Mathematics Curriculum in Mali, from

Kindergarten to Secondary School. *European Journal of Education Studies*

Irmayanti, Rohani, Pasaribu, L. H., Rahma, I. F., & Nazliah, R. (2020). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Numeracy*, 7(2), 240254. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/1205/1062>

OECD. (2018). Information About The PISA Study 2018. Paris: *OECD Publishing*.

Samad, I., & Assaibin, M. (2021). Pengaruh Kemampuan Penalaran Matematis dengan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(1), 43-50.

Sari, R. H. N. (2015, November). Literasi matematika: apa, mengapa dan bagaimana. In *Seminar Nasional matematika dan pendidikan matematika UNY* (Vol. 8, pp. 713-720). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Setiawan, H., Dafik., & Diah, N. 2014. Soal Matematika dalam PISA Kaitannya dengan Literasi Matematika dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika. Jember*.

Sudjana, Nana. 2014 . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Mengajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2016 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta